

**UNSUR-UNSUR EKSISTENSIALIS
DALAM PEMIKIRAN GIBRAN KAHLIL GIBRAN
(1883-1931)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh :

Ummu Kholifah

NIM : 925111304

**JURUSAN AKIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1998**

552

24

Bkp. Biru laut TL

Raba SDC

Jan 5.

**UNSUR-UNSUR EKSISTENSIALIS
DALAM PEMIKIRAN GIBRAN KAHLIL GIBRAN
(1883-1931)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh :

Ummu Kholifah

NIM : 925111304

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN AKIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1998**

Drs. H. Muzairi MA.
Drs. M. Iskak Wijaya
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan skripsi
Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah meneliti, membimbing dan mengoreksi seperlunya, kami selaku pembimbing penulisan skripsi saudara :

Nama : Ummu Khalifah
NIM : 92511304
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul : **UNSUR-UNSUR EKSISTENSIALIS DALAM PEMIKIRAN
GIBRAN KAHLIL GIBRAN (1883-1931)**

Maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah. Demikian semoga menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Juli 1998

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Muzairi MA.
NIP. 150 215 586



Drs. M. Iskak Wijaya
NIP. 150 226 734



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP-00-9/589/'98

Skripsi dengan judul : **UNSUR-UNSUR EKSISTENSIAL DALAM PEMIKIRAN GIBRAN KAHLLIL GIBRAN**

Diajukan oleh :

1. Nama : Ummu Kholifah
2. NIM : 9251 1304
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AP

Telah dimunaqosyahkan pada hari : **Senin**, tanggal : **27 Juli 1998** dengan nilai **baik** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata 1 dalam ilmu USHULUDDIN.

PANITIA MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Chumaidi Syarief Romas
NIP. 150 198 449

Pembimbing/merangkap Sekretaris Sidang

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150 215 586

Pembantu Pembimbing

Drs. M. Iskak Wijaya
NIP. 150 266 234

Penguji I

Drs. H.M. Mastury
NIP. 150 058 703

Penguji II

Drs.M. Mansur
NIP. 150 259 570

Yogyakarta, 22 Juli 1998
DEKAN

Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya
NIP : 150 015 787

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾
وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya :

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat ni'mat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak ada putusnya. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.* (Q.S. Al-Qalam : 1-4)

Ar-Rahman (Muhammad)

PERSEMBAHAN

- ♦ Ibu dan Bapak
- ♦ Adik-adikku sayang
- ♦ Teman-teman yang telah banyak membantu ,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1997, hlm. 960.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا
والدين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى
آله وأصحابه أجمعين

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta ciptaan yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama, di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan sholawat salam hatur kepada Nabi tauladan umat sepanjang zaman, Muhammad SAW.

Terlalu banyak pihak berbagi dan terlalu sedikit ruang untuk sekedar berterimakasih. Dan tanpa mengecilkan peran-peran tersembunyi, rasa terima kasih dan pengabdian tinggi tersampaikan kepada orang tua penulis, dan semua pihak atas pengertian dan simpati dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya harus penulis sebutkan para penyumbang dan motifator demi terwujudnya skripsi ini. Terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Bapak Drs. H. Muzairi, MA., selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. M. Iskak Wijaya, sebagai pembimbing II, yang telah bersedia dan ikhlas memberi bimbingan dan arahan serta saran-saran dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Semua Dosen Fakultas Ushuluddin yang telah banyak menyumbang dan mengantarkan penulis dalam menggapai jalan menuju cakrawala ilmu pengetahuan.

3. Segenap karyawan Fakultas Ushuluddin, semua karyawan perpustakaan Kolesse St. Ignatius Kota Baru, dan perpustakaan Seminari Tinggi Kentungan, perpustakaan Ushuluddin maupun perpustakaan pusat, penerbit Bentang, dan penerbit Pustaka Jaya Jakarta, yang telah memberi kontribusi yang tak terkira.
4. Ibunda dan ayahanda (alm) tercinta atas bantuan segalanya yang tulus, demi keberhasilan penulis. Serta adik-adikku manis yang banyak memberi dorongan.
5. Teman-teman yang telah banyak memberi motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah yang Maha Rahman Rahim selalu melimpahkan imbalan yang berlipat ganda atas kebaikan dan amal mereka. Amin

Dengan segala keterbatasan yang ada, maka penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan adanya saran-saran dan kritik demi perbaikan dari semua pihak dalam penyempurnaan penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, Juli 1998

Penulis

Ummu Khalifah

TRANSLITERASI

ARAB-INDONESIA

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI. tertanggal 22 Januari 1988
Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	---	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	---
ت	tā'	t	---
ث	ṡā'	ṡ	ṡ dengan titik diatasnya
ج	jīm	j	---
ح	hā'	h	h dengan titik dibawahnya
خ	khā'	kh	---
د	dāl	d	---
ذ	zāl	z	z dengan titik diatasnya
ر	rā'	r	---
ز	zai	z	---
س	ṡin	ṡ	---
ص	ṡyīn	ṡy	---
ع	ʿād	ʿ	ʿ dengan titik dibawahnya
د	dād	d	d dengan titik dibawahnya
ط	ṡā'	ṡ	ṡ dengan titik dibawahnya
ظ	ẓā'	ẓ	ẓ dengan titik dibawahnya
ي	ʿayn	ʿ	koma terbalik
ف	fā'	f	---
ق	qāf	q	---
ك	kāf	k	---
ل	lām	l	---
م	mīm	m	---
ن	nūn	n	---
و	wawu	w	---
ه	hā'	h	---
ء	hamzah	'	Apostrof (dipakai diawal kata)
ي	yā'	y	---

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan	7
D. Metode Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II : GIBRAN KAHLIL GIBRAN : BIOGRAFI DAN KARYA	
A. Biografi Gibran Kahlil Gibran	12
B. Karya-Karya	20
 BAB III : EKSISTENSIALISME : PENGERTIAN DAN MASALAH DASAR..	
A. Manusia Sebagai Problem Inti Filsafat	36
B. Aliran Eksistensialisme : Reaksi Terhadap Materialisme	48
C. Beberapa Tokoh Eksistensialisme	53

BAB IV : UNSUR-UNSUR EKSISTENSIALISME DALAM PEMIKIRAN GIBRAN

KAHLIL GIBRAN 64

A. Eksistensialis Humanisme-Sufistik 66

B. Analisis 85

BAB V : PENUTUP 96

A. Kesimpulan 96

B. Saran-Saran 97

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAKSI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman kita adalah zaman yang di mana kita hidup dalam suatu kehidupan yang serba di-kotak-kotak dan di-bagi-bagi. Manusia mau tidak mau mencari dirinya sendiri dan tidak pernah merupakan suatu kenyataan yang berserah diri secara murni kepada daya-daya hidup kodrat. Dan manusia selalu berusaha memahami setepat mungkin apakah hakekat dirinya agar dapat menjadi penguasa terhadap subyektifitasnya sendiri. Itulah proyek yang menjiwai seluruh aktifitas filsafat: mengejawantahkan suatu kesesuaian paripurna dalam diri manusia antara hakekatnya yang menyeluruh dan subyektifitasnya yang konkrit, serta menguasai segala sesuatu yang memungkinkan manusia mengejawantahkan diri sebagai subyek yang sepenuhnya bebas dan sadar.¹

Dan apa yang perlu dikerjakan dan telah dikerjakan oleh filsafat adalah untuk memberi bekal tentang pandangan hidup atau pandangan alam yang didasarkan atas pengalaman manusia yang luas.² Dan filsafat bukan hanya semacam spekulasi belaka yang tidak berdasar pada realitas di mana tidak mempunyai nilai apapun untuk kenyataan dalam hidup. Bisa dilihat, filsafat sekarang sangat bercorak heterogen. Ada

¹ Louis Leahy, *Esai Filsafat Untuk Masa Kini; Teknik Masalah Roh Materi Berdasarkan Data Empiris Baru*, Jakarta: Pustaka Tama Grafiti, 1991, hlm. 8.

² Harold H. Titus, Marilyn S. Smith dan Richard T. Nolan, *Persoalan-persoalan Filsafat*, terj. H.M. Rosyidi Jakarta: Bulan Bintang, 1984, hlm. 498-499.

banyak “*Styles of Philosophizing*”, banyak gaya berfilsafat.³ Salah satunya adalah aliran filsafat eksistensialisme, yaitu suatu corak filsafat yang mendasarkan diri bahwa filsafat harus bertitik tolak pada manusia yang kongkret, lokal dan bukan manusia abstrak, konseptual, universal, sebagaimana dimengerti oleh filsafat-filsafat abad yang silam.⁴ Aliran ini memfokuskan manusia sebagai eksistensi, yaitu penekanan pada pentingnya eksistensi pribadi dan subyektivitas manusia dengan segala usahanya untuk melukiskan eksistensinya dan problematika eksistensi tersebut serta upaya untuk mengatasinya.

Eksistensialisme adalah sebuah aliran filsafat dewasa ini yang pengaruhnya sangat luas. Aliran ini berhasil meninggalkan menara gading filsafat sendiri dan meresapi banyak bidang di luar filsafat, seperti : psikologi, seni lukis, sastra, drama, dan sebagainya. Eksistensialisme muncul sesudah perang dunia II. Di antara para tokohnya adalah : Martin Heidegger, Gabriel Marcel, Nietzsche, Kierkegaard, Sartre dan lain-lain. Di antara mereka masih dibeda-bedakan macam-macam eksistensialisme (religius-humanis, kristiani, ateis).⁵

Munculnya aliran ini merupakan gerakan yang memberontak terhadap filsafat Barat tradisional dan masyarakat modern. Eksistensialisme memberontak terhadap rasionalisme Yunani, atau tradisi klasik dari filsafat, juga merupakan pemberontakan terhadap alam yang impersonal (tanpa kepribadian) dari zaman industri modern atau

³ K. Bertens, Moedjianto MA., B. Rahmanto dan J. Sudarminto SJ., (ed.), *Tantangan Kemungkinan Universal : Antologi Filsafat, Budaya, Sejarah Politik dan Sastra, Kenangan 70 Tahun Dick Hartoko*, Yogyakarta: Kanisius, 1992, hlm. 44.

⁴ FX. Mudji Sutrisno dan F. Budi Hardiman (ed.), *Para Penentu Gerak Zaman*, Yogyakarta: Kanisius, 1992, hlm. 99.

⁵ *Ibid.*

Filsafat

zaman sekarang, yang akibat industrialisasi masyarakat menjadi alat atau obyek.

Apapun ragam suatu aliran filsafat, yang pasti, bahwa filsafat adalah suatu ikhtiar untuk berfikir radikal (yang berarti mulai dari suatu *gejala* atau *akarnya*). Sehubungan dengan itu, filsafat manusia didasari oleh suatu kebebasan berfikir. Sikap-sikap bebas demikian ini banyak dilukiskan oleh filsuf-filsuf besar dari segala zaman. Sependapat dengan hal tersebut, seorang dramawan mengatakan "*adalah perbudakan, jika orang tidak boleh mengatakan apa yang dipikirkannya*".⁶ Tanpa kebebasan berfikir, filsuf-filsuf Soren Kierkegaard, Nietzsche, Sartre, Heidegger dan serentetan nama-nama dari masa kontemporer tidak mungkin dibayangkan akan tampil. Bahkan adanya sumbangan-sumbangan besar dari karya literer terhadap filsafat adalah karena dicipta dalam suatu alam fikiran yang ditandai oleh kebebasan. Dalam golongan ini bisa dimasukkan tokoh-tokoh seperti Dostoyevski, Kahlil Gibran, Albert Camus dan sebagainya.⁷

Karena eksistensialisme menekankan pada aspek yang dan intim dari perjalanan manusia atau sesuatu yang istimewa dan personal, maka kebanyakan para tokoh eksistensialisme memilih ekspresi melalui sastra atau bentuk-bentuk seni lain sebagai salah satu cara penampilan diri yang memungkinkan mereka untuk melukiskan perasaan dan keadaan manusia. Dan melalui media yang berbentuk novel, puisi, drama dan lainnya, masalah-masalah yang menyangkut segi personal manusia

⁶ K. Bertens, *op. cit.* hlm. 50.

⁷ Fuad Hasan, *Berkenalan dengan Eksistensialisme*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1992, hlm. 5.

dapat dipentaskan secara kongkret. *"Many eksistensialist believe that philosophy can be best expressed through novels and plays"*⁸

Melalui karya-karya seni –sastra- dapat diambil suatu kesimpulan adanya suatu pewartaan eksistensial mengenai realitas dari eksistensi manusia. Para pekerja seni dalam tahap tertentu layak digolongkan kedalam aliran eksistensialisme. Karena apabila sastra adalah suatu karya yang muncul sebagai cermin masyarakat tertentu, maka ia menjadi dekat sekali dengan metode yang digunakan oleh para filsuf eksistensialisme. Salah satu dari seniman tersebut adalah Gibran Kahlil Gibran.

Gibran Kahlil Gibran yang terkenal sebagai penyair dan pelukis, sepintas terdengar asing, jika kemudian ia dimunculkan sebagai filsuf yang beraliran eksistensialisme. Karena secara sistematis historis ia tidak mendapat tempat sebagai tokoh eksistensialisme. Namun cukuplah beralasan pendapat tersebut, sebab dari karya-karyanya banyak menunjukkan bahwa ia punya pandangan yang cukup luas tentang filsafat. Dan pada taraf tertentu karangannya sangat berbau mistik, karena ia sendiri punya jiwa spiritual yang tinggi. Temperamen mistiknya adalah merupakan maqam spiritual dia yang bisa dikatakan telah melampaui segi eksistensial manusia sebagaimana ia berujar :

ليس ما نراه على الارض وما لانراه سوى حالات روحية ، وأنا
قد دخلت المدينة المجدبة بجسدي وهو روحي الظاهرة ودخلتها
بروحي وهي جسدي الخفي ، ومن يحاول التفريق بين ذرات الجسد
كان في ضلال مبين .

9

⁸ Frederick Mayer, *A History of Modern Philosophy*, New York: American Book Company, 1952, hlm. 578.

⁹ Jubran Khalil Jubran, "Iramadlatil 'Imad" , dalam Michail Naimy (ed.) *Al-Majma'ah Al-Kamilah li Mawadif Jubran Khalil Jubran*, Beirut: Dar Beirut, 1949, h. 584.

(Segala yang ada di bumi, baik yang tampak maupun yang tak tampak bersifat rohaniiah sesungguhnya. Kumasuki Kota Emas bersama raga, yang hanya sekedar wujud fana rohu yang lebih tinggi dan kumasuki kota Iram dengan ragaku yang terselubung dalam jiwa, siapa yang mencoba memisahkan raga dengan jiwa, atau jiwa dari raga, adalah orang yang mengarahkan hatinya menjauhi kebenaran dan dia dalam kesesatan yang nyata).

Kehidupannya tidak jauh berbeda dengan perkembangan kehidupan para tokoh eksistensialisme, termasuk pemikirannya tentang filsafat kemanusiaan dan juga tema-tema lain yang mengungkapkan kondisi manusiawi dan problematikanya dalam hidup seperti tentang kecemasan, kebebasan, kesementaraan dan kematian.

Salah satu karya monumentalnya *The Prophet* (Sang Nabi, 1923) yang telah diterjemahkan ke dalam lebih dari dua puluh bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Gibran dikenal sebagai pengarang yang menegaskan kembali etika *profetik* dalam berkarya, yakni suatu etika dalam sebuah karya yang selain berakar di bumi juga berakar di langit (bersumber pada wahyu). Karya sastra profetik merupakan sebuah karya yang kaya akan semangat transendensi bahkan semangat humanisasi. Dalam konteks ilmu sosial, gagasan etika profetik mengandung tiga unsur, yakni : humanisasi, liberalisasi, dan transendensi. Tujuan humanisasi adalah memanusiakan manusia, sedangkan liberalisasi bertujuan memerdekan umat manusia dari kekejaman, kemiskinan, keangkuhan teknokrasi dan pemerasan yang berlimpahan. Adapun tujuan transendensi adalah menambah dimensi transendental dalam hidup, sebagai *counter* terhadap kecenderungan *hedonisme* dan *materialisme*.¹⁰

¹⁰ Ahmadun Yosi Herfanda, "Mencari Api Profetik Sastra" dalam *Republika*, Minggu 12 Februari 1995, hlm. 6.

Gibran dalam pemikirannya yang tertuang dalam karya-karya sastra yang memancarkan nilai-nilai humanis, ia cenderung berpihak kepada Soren Kierkegard, Karl Jasper dan Gabriel Marcel yang lebih religius dibanding dengan Nietzsche, Sartre, dan M. Heidegger. Maka dalam aliran ini Gibran mewakili eksistensialisme teis. Dalam salah satu suratnya kepada May Ziadah, ia menulis "*sebagaimana mereka yang peduli, May aku pecinta Tuhan, kehidupan dan perikemanusiaan*".

Gibran nampak sebagai perpaduan yang indah antara Tagore, La Fontaine, Nietzsche dan Sigmund Freud.¹¹ Pengaruh Gibran sedemikian luas, sehingga kita dengan mudah akan menemukan berbagai tulisan yang bercorak "Gibranisme", bukan hanya di Timur Tengah, tetapi di Amerika, Eropa bahkan Amerika Latin.¹² Ia tidak hanya sebagai pembaharu sastra, tetapi juga pembaharu sosial. Karya-karyanya banyak diwarnai suatu pemberontakan terhadap modus pemikiran yang telah mapan di lingkungan sosial, keagamaan dan sastra serta mendapat pengaruh dari Nietzsche, Blake, Rodin dan aliran romantik Amerika serta mistisisme dari Timur. Dan ia telah menciptakan gaya penulisan baru, yaitu bentuk puisi-prosa. Ia telah tampil dalam sejarah sastra dan filsafat.

Karakteristik pemikiran Gibran yang dituangkan melalui karya-karyanya yang kebanyakan bertema sentral tentang realitas eksistensi manusia, telah menjadi penyambung nafas eksistensialisme yang tentunya Gibran memiliki ciri tersendiri.

¹¹ Dewi Candraningrum, Ahmad Lintang Lazuardi dan Ahmad Norma, *Clara, Ketiduan, Kesempitan*, Yogyakarta : Bentang, 1997, hlm. 348

¹² *Ibid.*, hlm. 308.

Dengan demikian perlu adanya usaha untuk mengangkat tema ini dalam sebuah penulisan skripsi yang berjudul **“UNSUR-UNSUR EKSISTENSIALIS DALAM PEMIKIRAN GIBRAN KAHLIL GIBRAN (1883-1931)”**.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dalam penulisan karya ilmiah, perumusan masalah menjadi pijakan penting untuk memberikan arah yang tepat agar tidak keluar dari alur permasalahan inti. Dalam hubungannya dengan judul di atas, maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemikiran Gibran yang berkaitan dengan eksistensialisme ?
2. Apa unsur-unsur eksistensialisme dalam pemikiran Gibran ?

C. TUJUAN PENULISAN

Penyusunan skripsi ini bertujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Non Formal

Dari penulisan skripsi ini diharapkan penulis bisa mengerti dan mendalami pemikiran Gibran yang tertuang dalam karya-karyanya yang mengandung unsur-unsur eksistensialisme.

2. Tujuan Formal

Tujuan formal penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mengakhiri masa studi formal pada jurusan Akidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. METODE PENELITIAN

Metode adalah sebuah rumusan yang terdiri dari sejumlah langkah yang dirangkai dalam urutan-urutan tertentu, merupakan perangkat aturan yang dapat membantu peneliti mencapai sasarnya secara tepat.¹³

Sebagai sebuah karya ilmiah, tentu sangat memerlukan suatu metode tertentu untuk mendapatkan hasil yang jelas. Adapun metode yang digunakan adalah :

1. Metode pengumpulan data

Karena penulisan skripsi ini bersifat literer, maka penulis akan melakukan penelitian yang bercorak *library research*, yakni suatu usaha yang menelusuri literatur-literatur yang ada relevansinya dengan topik yang akan dibahas. Maka dalam hal ini pengumpulan data menggunakan data-data dokumenter. Di sini penyelidikan ditujukan kepada penguraian dan penjelasan tentang suatu hal melalui sumber-sumber dokumen atau meneliti buku-buku, majalah, jurnal, komentar, dan ensiklopedi yang ada kaitannya dengan topik yang akan dibahas.

2. Metode Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul, langkah selanjutnya dilakukan pengolahan terhadap data tersebut. Adapun data yang dipakai adalah sebagai berikut :

a. Deskripsi

Melukiskan atau menggambarkan suatu pemikiran, peristiwa ataupun suatu

¹³ E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filasuf*, Yogyakarta: Kanisius, 1995, hlm. 134.

konsep¹⁴ pemikiran tokoh sebagaimana adanya, untuk mendapatkan gambaran yang jelas.

b. Interpretasi

Yaitu memahami pokok-pokok pemikiran tokoh dalam suatu karya yang ada, untuk memperjelas apa yang dimaksud. Metode ini digunakan sebagai usaha untuk memahami pemikiran tokoh dengan cermat dan ditafsirkan secara teliti, sehingga dapat diketahui yang terkandung didalamnya.

c. Analisis

Suatu perincian terhadap obyek dengan memilah-milah antara suatu pengertian dengan pengertian lain untuk memperoleh suatu gambaran kejelasan,¹⁵ dari hubungan dan peranan masing-masing pengertian tersebut.¹⁶

E. TINJAUAN PUSTAKA

Karena penulisan skripsi ini adalah menangkap pemikiran tokoh melalui karya-karyanya yang kebanyakan dituangkan dalam bentuk puisi, novel, essay dan cerpen (tidak dalam penulisan filsafat-sistematis), maka sebagai tinjauan pustaka, digunakan buku-buku, jurnal, ensiklopedi, dan majalah. Diantara buku-buku yang dijadikan rujukan pokok adalah *Jubran al-Failasuf*, Beirut tahun 1983 yang disusun oleh Ghassan Khalid, *Al- Majmu'ah al- Kamilah li Muallafat Jubran Khalil Jubran*, editor Michael Naimy, Beirut, Dar Beirut, 1959, *Kahlil Gibran: A Biografi*, New

¹⁴ Louis O. Kattsof, *Pegantar filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992, hlm. 19.

¹⁵ Sudarto, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1996, hlm. 59.

¹⁶ The Liang Gie, *Kamus Logika*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1975, hlm. 15.

York Philosophical Library tahun 1950 ditulis Michael Naimy dan *The Prophet*, New York: Knopf, 1923. (merupakan buku-buku yang mengetengahkan tentang hidup, karya-karya, pemikiran, filsafatnya juga pengaruhnya).

Berkenaan dengan judul skripsi ini yang berkaitan dengan filsafat eksistensialisme maka digunakan buku-buku sebagai berikut : *Filsafat Eksistensialisme* oleh Save M. Dagun, *The Existentialist Outlook*, oleh Margareth Chatterjee, dan buku yang ditulis oleh Fuad Hassan yaitu *Berkenalan dengan Eksistensialisme*, *The New Dictionary of Existentialism*, pengarang St. Elmo Nauman. Disamping buku-buku tersebut, digunakan juga buku-buku tambahan sebagai penunjang untuk melengkapi penulisan skripsi ini.

Selain sumber-sumber pustaka tersebut, ada beberapa buku tentang Kahlil Gibran yang ditulis orang lain, diantaranya adalah buku *Kahlil Gibran : Wings of Thought* oleh Joseph P. Ghaugassran, *Potret Diri Gibran* oleh Anthony R. Ferris dan buku *Kahlil Gibran : Cinta, Keindahan, Kesunyian* disusun oleh Dewi Candraningrum, Ahmad L. Lazuardi dan Ahmad Norma. Namun dengan tanpa mengabaikan semua yang sudah dibahas dan ditulis mengenai Gibran dan pemikirannya melalui karya-karyanya, maka sumber-sumber pustaka tersebut sangat banyak memberi kontribusi dalam menelaah unsur-unsur eksistensial dalam pemikiran tokoh yakni, Gibran Kahlil Gibran. Sedangkan untuk selengkapnya dilampirkan daftar pustaka lainnya yang tidak tercantum dalam tinjauan pustaka ini, yang tertera dalam daftar pustaka pada skripsi ini.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Guna memudahkan pemahaman dan pembahasan sebuah karya tulis ilmiah, tentu saja diperlukan suatu uraian yang sistematis. Oleh sebab itu, dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yang terdiri dari sub-bab. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menyajikan biografi Gibran yang memuat riwayat hidup dan karya-karyanya.

Selanjutnya bab ketiga merupakan gambaran umum tentang eksistensialisme, yang meliputi pengertian dan masalah dasar serta beberapa tokoh aliran eksistensialisme.

Adapun bab keempat merupakan bab inti yang mengupas tentang unsur-unsur eksistensialis dalam pemikiran Kahlil Gibran yang dilanjutkan dengan analisis.

Terakhir bab kelima sebagai bab pamungkas yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Untuk memberikan gambaran keseluruhan pada pembaca, akan ditunjukkan beberapa literatur yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini yang tertera dalam daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua yang sudah dikemukakan dalam kajian ini, kiranya sudah dapat diformulasikan mengenai point-pointnya, yakni mengenai telaah terhadap pemikiran Gibran Kahlil Gibran yang terdapat dalam karya-karya sastra yang berpadu dengan filsafat eksistensialisme, sekaligus mencari unsur-unsur eksistensial yang diwakili Gibran dalam aliran filsafat ini. Dari uraian-uraian di muka, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Corak pemikiran Gibran adalah *humanisme*, dalam arti bahwa Gibran selalu menempatkan persoalan manusia yang fundamental pada kedudukan yang sentral melalui karya-karyanya yang berbentuk novel, puisi, drama maupun surat-suratnya.
2. Hubungan antara pemikiran Gibran dengan filsafat eksistensialisme ditunjukkan melalui karya-karyanya yang *humanisme-sufistik*, yang secara otomatis Gibran telah mewakili eksistensialisme teis. Karena sebenarnya jargon humanis adalah jantung dari filsafat eksistensialisme, sedangkan unsur sufi merupakan hati dari jiwa religiusitas aliran ini.

Gibran tergolong pada eksistensialis yang optimis dalam menghadapi hidup; tidak menganggap hidup dengan segala penderitaannya adalah sia-sia, sebagaimana yang diyakini oleh sebagian filsuf eksistensialis dan penganutnya seperti Albert Camus.

B. Saran-saran

Suatu karya adalah sebagai cerminan pemikiran yang ada dimana karya itu diciptakan. Bahkan adakalanya sebuah karya justru membawa pengaruh tertentu terhadap kehidupan dan pemikiran-pemikiran, mungkin pada saat itu bahkan pada saat yang panjang setelah karya itu diciptakan. Demikian halnya dengan karya-karya Gibran. karya-karya Gibran sangat mewarnai dan berpengaruh hingga kini, baik di kalangan seniman maupun filsuf. Itu bisa dilihat menjamurnya para imitator-imitator Gibran dan para *quasi-quasi* Gibran yang tidak hanya di negara Arab, tetapi juga di Barat, bahkan di Indonesia. Warna kesenimanan Gibran banyak menjadi sumber inspirasi terhadap karya-karya sastra yang ada. Ide-idenya kemudian membanjiri dalam penulisan-penulisan karya sastra modern yang secara berani ingin melepaskan pedoman-pedoman yang telah ada di dalam penulisan karya sastra.

Perkembangan dunia dewasa ini meningkatkan adanya perhatian terhadap sastra Arab, bahkan bangsa-bangsa yang berbahasa Inggris sekarang ini juga sedang mengadakan studi eksplorasi yang mendalam atas karya-karya yang patut dimuliakan ini -karya-karya Gibran, yang tak ternoda oleh pengaruh Barat, namun sangat bergaya modern.

Dengan bahasa yang langsung dan tajam, namun tetap indah dan tidak fulgar, Gibran banyak mengkritik budaya Arab yang kaku dan ketinggalan zaman, para penguasanya yang korup dan mentalitasnya yang beku. Akan tetapi, karena kondisi semacam itu juga didapati di semua komunitas sepanjang sejarah manusia, maka karya-karya Gibran menjadi bernilai universal. Ia dapat dinikmati dan dihayati oleh pembaca dari berbagai bangsa di semua negara.

Dalam suasana perhatian terhadap karya-karya berbahasa Arab sekarang ini, Gibran adalah salah satu dari raksasa dunia yang mewakili bangsa Timur yang memberikan persembahan yang besar. Karena dialah yang berdiri di atas puncak segala yang indah dan mendalam dalam sastra Timur. Ia bersama Rabindranath Tagore dan juga Iqbal, adalah merupakan wakil-wakil budaya oriental dari Timur.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berharap dan sekaligus memberi -sekedar-saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada para pembaca pada umumnya, dan khususnya para pengagum Gibran Kahlil Gibran, hendaknya dalam mencerna karya-karyanya tidak hanya sekedar mengambil unsur sastranya saja namun juga perlu ditelusuri dan difahami mengenai pemikiran filosofisnya yang secara otomatis juga terdapat dalam karya-karya itu. Bahwa segi `indah` dalam karya Gibran adalah hanya raga, sedangkan nilai filosofisnya merupakan jiwa dari tulisan-tulisan itu. Dan ada baiknya jika ada yang bersedia meneliti lebih jauh mengenai sisi lain dari Gibran seperti sisi mistik/spiritualnya yang sangat menjiwai karya-karya itu secara khusus.
2. Terakhir, penulis mengharap agar pembaca tidak hanya menjadikan karya-karya Gibran sebagai satu-satunya bahan untuk menelaah unsur-unsur filsafat eksistensialisme, akan lebih luas lagi jika ditelusuri dari karya-karya lain seperti karya-karya Iqbal dan Rumi yang berciri eksistensialis juga.

DAFTAR PUSTAKA

- ✓ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia, tahun 1971.
- ✓ *Al-Hikmah*, Sya'ban-Dzuka'idah, 44-76, Maret-Juni, 1990, Yayasan Muthahhari, 1990.
- ✓ Bakker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1986.
- ✓ -----, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1990.
- ✓ Bertens, Kess, *Filsafat Barat Abad XX*, jil., 2, Gramedia, Jakarta, 1985.
- ✓ -----, "Mengajar Filsafat: Apa Gunanya ?", dalam *Tantangan Kemanusiaan Universal: Antologi Filsafat, Budaya, Sejarah-Politik dan Sastra*, ed. G. Moejianto dkk, Kanisius, Yogyakarta, 1992.
- ✓ Berling, R.F., *Filsafat Dewasa Ini*, Balai Pustaka, Jakarta, 1966.
- ✓ Blackham, H.J., *Six Existentialist Thinkers*, Rontledge dan Kegan Paul, London, 1952.
- ✓ Chatterje, Margareth, *The Existentialist Outlook*, Orient Longman Ltd., 1973.
- ✓ Camus, Albert, *Krisis Kebebasan*, terj. Edhie Martono, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1985.
- ✓ Candraningrum, Dewi, Ahmad Lintang L. dan Ahmad Norma (terj.), *Kahlil Gibran: Cinta, Keindahan, Kesunyian*, Bentang, Yogyakarta, 1997.
- ✓ Daldiri, Taufik Ahmad, "Gejala Universalitas Dalam Perkembangan Puisi Arab Modern", dalam *Al-Jami'ah*, no. 39, tahun 1989.
- ✓ Dagun, Save. M., *Filsafat Eksistensialisme*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- ✓ Driyarkara, N., *Percikan Filsafat*, Pembangunan, Jakarta, 1989.
- ✓ Delgauw, Bernard, *Sejarah Singkat Filsafat Barat*, terj. Soejono Soemargono, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1992.
- ✓ Djamadi, Ahmad, "Sebuah Tinjauan Terhadap Filsafat Eksistensialisme", dalam *Al-Jami'ah* no.7, th. 1974.
- ✓ Djafar, Iwan Nurdaya (terj.), *Puisi dan Prosa Gibran*, Pustaka, Bandung, 1989.
- ✓ Edwards, Paul, *The Encyclopedia of Phylosophy*, Macmilan Publishing co. Inc. dan The Free Press, New York, 1972.
- ✓ Gibran, Kahlil, *The Prophet*, Knopf, New York, 1926.
- ✓ -----, *The Garden of The Prophet*, Knopf, New York, 1933.

- ✓ -----, *The Voice of Master*, Citadel, New York, 1958.
- ✓ -----, *Jiwa-jiwa Pemberontak*, terj. Kathur S., Pustaka Jaya, Jakarta, 1991.
- ✓ -----, *Lagu Gelombang*, terj. Sri Kusdyantinah, Pustaka Jaya, Jakarta, cet. IV, 1997.
- Gusmao, Martino, "Humaniora dan Cita-cita Humanisasi Masyarakat" dalam *FORUM*, no. 16, XII, 1994.
- ✓ Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1985.
- ✓ Hadiwiyono, Harun, *Seri Sejarah Filsafat Barat II*, Kanisius, Yogyakarta, 1982.
- Hamersma, Harry, *Tokoh-Tokoh Filsafat Modern*, Gramedia, Jakarta, 1983
- Harper, *Existentialism*, Harvard, University Press, New York, 1984.
- ✓ Herfanda, Ahmadun Y., "Mencari Titik Api Profetik Sastra" dalam *Kompas*, 02 Februari, 1995.
- ✓ Hassan, Fuad, *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1992
- ✓ Iqbal, Muhammad, *Membangun Kembali Pikiran Dalam Agama Islam*, Tirtamas, Jakarta, 1982.
- Janaro, Paul J., *Philosophy Something to Believe in*, a Devision of Benziger Bruce and Glencoe Inc., California, 1975.
- ✓ Jubran, Khalil Jubran, *Al- Majmu'ah al- Kamilah li Muallafat Jubran Khalil Jubran*, Dar Beirut, Beirut, 1949.
- ✓ Kattsof, Louis O., *Pengantar Filsafat*, terj. Sudjono Soemargono, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1992.
- ✓ Kusno, FX., "Mengenal Bapak Eksistensialisme Filsuf Soren Kierkegaard" dalam *Mawas Diri*, no. 15, 1986.
- ✓ Keraf, Gorys, *Komposisi*, Nusa Indah, Flores, 1989.
- ✓ Khalid, Ghassan, *Jubran al-Failasuf*, Naufal, Beirut, 1946.
- ✓ Leahy, Louis, *Esai Filsafat Untuk Masa Kini : Telaah Masalah Ruh-Materi Berdasarkan Data Empiris Baru*, Grafiti, Jakarta, 1991.
- ✓ Leahy, Louis, *Aliran-aliran Besar Ateisme: Tinjauan Kritis*, Kanisius, Yogyakarta, cet. III, 1992.
- Mayer, Frederick, *A History of Modren Philosophy*, American Book Company, New York, 1952.
- Masturi, Muhammad., *Filsafat Manusia Menurut Ibnu Khaldun*, dalam *Al-Jami'ah*, no. 31 th.1984.

- M. Sastrapratedja (ed.), *Manusia Multi Dimensional*, Gramedia, Jakarta, 1982.
- ✓ Mangun Wijaya, Y.B., *Sastra dan Bentuk Hidup*, dalam Basis, Yogyakarta, 1993.
- Mudlafir, Ali, *Kamus Teori dan Aliran Dalam Filsafat*, Liberty, Yogyakarta, 1988.
- ✓ Nauman, St. Elmo, *The New Dictionary of Existentialisme*, Philosophical Library, New York, 1971.
- ✓ Nurullah, Ahmad, "Konsep Kebebasan Dalam Filsafat Eksistensialisme Sartre I-II" dalam *Mawas Diri*, no. 16, 1987.
- Peursen, C.A.van., *Orientasi di Alam Filsafat*, terj. Dick Hastoko, Gramedia, Jakarta, 1985.
- ✓ Peursen, C.A.van., *Strategi Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta, 1988.
- ✓ Putera, R. Masri, "Filsafat dan Sastra Kontekstual di Indonesia" dalam *Basis*, Maret, 1985.
- ✓ Sartre, Jean Paul, *Existentialisme and Human Emotion*, Translit. by Bernad Frechman, Philosophical Library, New York, 1948.
- ✓ Shiddieq, M. Ruslan (terj.), *Potret Diri Gibran*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1995.
- Shinn, Roger L., "Existentialism" dalam Bernards. Cayne (ed.), *Encyclopedia Americana*, American Corporation, New York, 1974.
- ✓ Sutrisno, FX. Mudji dan F. Budi Hardiman (ed.), *Para Filsuf Penentu Gerak Zaman*, Kanisius, Yogyakarta, 1992.
- ✓ Sudarminta, J., *Filsafat Proses: Sebuah Pengantar Sistematis Filsafat Alfred North Whitehead*, Kanisius, Yogyakarta, 1991.
- Sunardi, St., *Nietzsche*, LKIS, Yogyakarta, 1996.
- ✓ Titus, Harold H., Marilyn S. Smith dan Richard T. Nolan, *Persoalan – Persoalan Filsafat*, terj. H.M. Rasyidi, Bulan Bintang, Jakarta, 1984.
- Weij, P.A. van, *Filsuf-filsuf Besar Tentang Manusia*, terj. Kees Bertens, Gramedia, Jakarta, 1988.
- Walf, Martin (ed.), *A Treasury of Kahlil Gibran*, Citadel, New York 1951.